

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Upaya meningkatkan mutu pendidikan terus menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Pemerintah telah melakukan upaya penyempurnaan sistem pendidikan baik melalui penataan perangkat lunak (*software*) maupun perangkat keras (*hardware*). Diantara upayanya tersebut antara lain dengan dikeluarkannya undang-undang Nomer 22 dan 25 Thn 1999 tentang otonomi daerah yang secara langsung berpengaruh terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan.

Pendidikan Indonesia selama ini telah berkembang menjadi perpanjangan dari sistem birokrasi yang sentralistik, sehingga sekolah sebagai penyelenggara pendidikan sangat sangat bergantung pada keputusan birokrasi yang mana kebijakan yang dikeluarkan kadang-kadang tidak sesuai dengan sekolah setempat. Dengan demikian sekolah mengalami stagnasi dan kehilangan kemandirian, motivasi dan inisiatif untuk mengembangkan dan memajukan lembaganya.<sup>1</sup> Melalui kebijakan otonomi daerah yang secara langsung berpengaruh dalam bidang pendidikan maka

---

<sup>1</sup> Azumardi Azra.. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokrasi*, Kompas Media Nasional. Jakarta, 2003, hal. 5.

sekolah mempunyai kebebasan dalam mengelola dan menyelenggarakan pendidikannya. Pemberian otonomi yang luas pada sekolah merupakan kepedulian pemerintah terhadap gejala-gejala yang muncul dimasyarakat serta upaya peningkatan mutu pendidikan secara umum. Pemberian otonomi ini menurut pendekatan kurikulum yang lebih kondusif di sekolah agar dapat mengakomodasi seluruh kegiatan sekaligus memberdayakan berbagai komponen masyarakat secara efektif, guna mengandung kemajuan dan sistem yang ada di sekolah.

Otonomi dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran merupakan potensi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dan staf sekolah, menawsarkan partisipasi langsung kelompok-kelompok terkait dan meningkat pemahaman kepada masyarakat terhadap pendidikan khususnya kurikulum, kurikulum juga menekankan pada sejumlah pendidikan, budaya sosial, oleh sekolah.<sup>2</sup>

Undang-undang pendidikan (UU No 20 Thn 2003 tentang sistem pendidikan nasional telah merumuskan dan disahkan, tidak berarti tugas kita telah usai. Bahkan sebaliknya itu semua barulangkah awal, undang-undang itu harus ditafsirkan lebih operasional, dan ini jelas bukan ringan bagi kita.<sup>3</sup>

Lembaga-lembaga pendidikan lain yang ada ditanah air, lembaga Islam mempunyai tugas dan peranan yang amat penting. Kita memang tidak melihat kaitannya swcara langsung dengan ekonomi misalnya, tetapi agama berpengaruh

---

<sup>2</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta, PT Raja Grafindo. 2005.

<sup>3</sup> Mulyono S, *Bagaimana Peran Lembaga Pendidikan Islam dalam Pendidikan Nasional*, Buana, Edisi Ke-empat. 2009. Hal. 10.

kepada integritas kepribadian. Kerana pendidikan yang berdasarkan keagamaan merupakan bagian yang amat penting dalam aspek moralitas.

Ilmu dalam Islam mendapat kedudukan yang amat tinggi dan mutlak kebenarannya, maka yang mula-mula harus diperhatikan dalam rangkai pembenahan umat adalah ,asalah pendidikan. Baik mengenai sistem pendidikan, sarana pendidikannya (baik guru, pergedungan dan lain-lain), baik itu dalam pendidikan umum maupun pesantren.<sup>4</sup>

Tidak perlu disanksikan lagi betapa integritas kepribadian itu penting adanya. Ketoka tidak ingin manusia yang berkepribadian terpecah dengan segala bentuk manifestasinya. Pribadi-pribadi semacam itu tidak akan banyak berguna bagi kemanusiaan maupun dirinya sendiri.

Dari sini semakin jelas bahwa institusi atau lembaga pendidikan Islam semakin menjadi eksistensinya manakala sadar bahwa kita saat ini berada dalam dunia baru, masyarakat global, di mana masyarakat banyak menggantungkan kemakmuran pada industrialisasi.

Salah satu bentuk perubahan kehidupan manusia yang bersifat global dan berhubungan dengan komunitas muslim adalah perubahan perilaku dan fungsi lembaga keagamaan. Berbagai nilai yang tumbuh dan berkembang dari cara manusia merealisasikan ajaran agamanya mulai dipertanyakan fungsinya dalam modernitas kehidupan masyarakat. Demikian pula tata kelakuan dan interaksi sosial komunitas

---

<sup>4</sup> Mulyono S.. *Modernisasi dan kemungkinan Pola Pembinaan Umat dalam Rangka Mewujudkan Masyarakat Adil Makmur*, Buletin Rindang, 2008, No 6. Th IX.

muslim mulai mengarah memasuki tema-tema modernitas yang sulit ditemukan dalam doktrin dan ortodoksi agamanya selama ini dilakukan.<sup>5</sup>

Permasalahan yang muncul kemudian adalah apakah untuk menghadapi tantangan masa depan tersebut lembaga-lembaga pendidikan Islam benar-benar menata diri. Bukan hanya pada sisi strukturalnya, tetapi juga pada sisi substansi-substansi yang ada di dalamnya. Idealisme memang tetap diperlukan, tetapi idealisme harus ditopang dengan profesionalisme dan sistem manajemen yang baik serta sikap dan kebijaksanaan yang realistis terhadap perkembangan yang ada.

Pendidikan yang kita butuhkan adalah pendidikan yang mampu membebaskan umat dari belenggu hari kemarin, dari belenggu dokmatisme, romantisme, tradisionalisme, agar dengan demikian umat mampu melihat alternatif yang terbaik, berani merintis jalan baru, menghargai kemajuan yang antara lain bercirikan perubahan yang kontinyu. Pendidikan yang kita butuhkan adalah pendidikan yang mampu menyadarkan umat akan potensinya, akan kepercayaan pada diri sendiri, akan moral dan harkat pembangunan, akan kekayaan nilai dan keagungan agama Islam.

Pendidikan serupa itu adalah pendidikan yang perlu memiliki sifat jujur, ilmiah, terbuka, dan realistis, berorientasi ke masa depan, berorientasi pada aspirasi bangsa, kebutuhan masyarakat, berorientasi pada kepentingan nasional, berorientasi pada keserasian terhadap duniawi dan penuntun hidup relegius.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Abdul Munir Mulhan. *Demokratisasi Pemikiran dan Pendidikan Agama*, Paradigma, Edisi 03, Thn I. . 2003 Hal. 21.

<sup>6</sup> Winarto Surahmad. *Mencari Strategi Pembinaan Pendidikan Dewasa ini*, tt. . 2007 Hal 10.

Pelaksanaan pendidikan anak usia dini “PAUD Al-Hidayah” ini karena adanya Madrasah Ibtidaiyah sampai Aliyah Mu’alimin-Mu’alimat yang sejak semula didasari oleh kepentingan agama. Tujuan keagamaan inilah yang menjadi titik tolak dan arah yang dituju oleh output Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Mu’alimin-Mu’alimat. Pendidikan Anak Usia Dini “PAUD Al-Hidayah ini juga mempunyai ciri khas tersendiri yaitu PAUD yang kurikulumnya dipadukan dengan kurikulum lokal Mu’alim-mu’alimat untuk mengembangkan siswanya. Dilingkungan Madrasah Aliyah Mu’alimin-Mu’alimat siswa diharapkan bisa menggali potensi masing-masing individu.

Adanya rancangan untuk kurikulum formal dan tertulis merupakan ciri utama pendidikan di sekolah. Dengan kata lain kurikulum merupakan syarat mutlak, hal ini berarti kurikulum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan pendidikan atau pengajaran. Dapat kita bayangkan, sebagaimana bentuk pelaksanaan suatu pendidikan atau pengajaran di sekolah yang tidak memiliki kurikulum.

Dalam banyak hal, kurikulum dapat dijadikan sebagai pengukur kualitas dari output dari pendidikan yang dijalani, sikap serta nilai-nilai yang diharapkan dimiliki oleh setiap lulusan sekolah. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat sentral dalam seluruh kegiatan pendidikan.

Mengingat pentingnya kurikulum dalam pendidikan dan perkembangan manusia, maka penyusunan kurikulum tidak dapat dikerjakan dengan sembarangan, penyusunan kurikulum membutuhkan landasan yang kuat, yang berdasarkan atas hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang sangat penting bagi keberhasilan suatu

pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat, akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan.

Selain kurikulum nasional yang dipakai secara menyeluruh oleh sekolah-sekolah yang ada di Indonesia ada juga kurikulum muatan lokal yang dilaksanakan sekolah-sekolah yang lain. Pelaksanaan kurikulum lokal ini disesuaikan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah dan wajib dipelajari oleh peserta didik.<sup>7</sup>

Ketetapan diatas menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kurikulum lokal harus benar-benar memperhatikan karakteristik lingkungan daerah dan juga kebutuhan lingkungan daerah dimana lembaga suatu pendidikan tersebut berada. Daerah perkotaan kurikulum lokal akan berbeda kontennya dengan daerah pedesaan, begitu juga antara daerah pesisir dengan dataran tinggi. Karena itu untuk menyusun kurikulum lokal yang relevan dengan kebutuhan suatu daerah atau masyarakat setempat perlu diupayakan suatu kajian mendalam tentang *Need Assasment*.

Kenyataan menunjukkan bahwa masing-masing madrasah berjalan menurut pengalaman serta kemampuan mereka sendiri. Hal ini perlu adanya pengajaran yang baik guna mencapai efisiensi yang menguntungkan anak didik. Oleh karena itu, perlu direncanakan kurikulum yang sesuai dengan kategori Madrasah yang ada.

Kurikulum memegang kedudukan kunci dalam pendidikan, sebab berkaitan dengan penuntun arah, isi dan proses pendidikan. Yang pada akhirnya menentukan

---

<sup>7</sup> Soedijarto. *Memantapan Sistem Pendidikan Nasional*, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta. 2010, Hal 45.

macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Pengembangan kurikulum bukan hanya didasarkan atas perubahan tuntutan kehidupan dalam masyarakat tetapi juga perlu dilandasi oleh perkembangan konsep-konsep dalam ilmu.

Sejak berdirinya PAUD Al-Hidayah Mu'alimin-Mu'alimat sampai sekarang ini masyarakat sekitar terlihat menilai positif terhadap keberadaan Madrasah Aliyah Mu'alim-Mu'alimat ini. Hal ini terbukti banyaknya siswa-siswi yang berdatangan baik dalam maupun dari luar kota.

Upaya pengembangn kurikulum di PAUD Al-Hidayah Mu'alim-Mu'alimat berbeda dengan Madrasah Aliyah pada umumnya. Oleh karena itu dalam kesempatan kali ini penulis akan membahasnya dengan judul **“Pengembangan Strategi Pembelajaran Pai Bagi Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Al-Hidayah Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro”**.

## **B. Penegasan Judul**

Untuk memberikan batas pembahasan dan sekaligus menghindari kesalahan dalam memahami pengertian yang penulis gunakan dalam judul skripsi ini, maka dirasa perlu ada penegasan istilah-istilah tersebut seperlunya.

### **1. Pengembangan**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengembangan berarti:”Proses, cara, perbuatan mengembangkan atau proses kegiatan bersama yang dilakukan suatu organisasi untuk memenuhi kebutuhannya.”<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta. 2011, h. 233.

## 2. Strategi

Strategi yang dimaksud adalah tehnik, cara atau pola umum kegiatan guru-murid dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>9</sup>

## 3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu pengetahuan guru atau mendapatkan hipotesis atau simpulan mereka dan kemudian memilah-milahnya menjadi sejumlah kategori. Cara ini memungkinkan guru untuk mengetahui apa yang telah di ketahui dan dipahami oleh siswa sebelum memaparkan apa yang guru ajarkan. Metode ini sangat berguna dalam mengajarkan suatu konsep-konsep abstrak.<sup>10</sup>

## 4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah Salah satu mata pelajaran yang di ajarkan dalam satuan pendidikan yang bernuansa Islami.<sup>11</sup>

## 5. Anak Usia Dini

Anak adalah manusia yang sedang tumbuh.<sup>12</sup> sedangkan Usia adalah Potensi manusia yang dapat ditumbuh kembangkan untuk proses produksi.<sup>13</sup> Dini yaitu seawal mungkin, selekas-lekasnya.<sup>14</sup>

Jadi yang dimaksud dalam judul adalah Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini disini atau anak

---

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit*, hal. 207.

<sup>10</sup> Silberman, Mel. *Terjemahan Dari Active Learning Strategy: 101 Strategies to Teach Any Subject*. Terjemahan: Raisul Muttaqien, Boston: Allyn Bacon, 2006. hal. 137.

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, hal. 877.

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal. 324.

<sup>13</sup> *Ibid.*

<sup>14</sup> *Ibid.*

manusia yang mempunyai potensi dengan seawal mungkin diberi materi pembelajaran di Kelompok Bermain Al-Hidayah Sukosewu Bojonegoro.

### **C. Alasan Pemilihan Judul**

- a. Penerapan strategi belajar aktif merupakan strategi belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam dan untuk mencapai ketrlibatan siswa secara efektif dan efesien dalam belajar.
- b. Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat pada zaman sekarang, secara langsung maupun tidak langsung dalam dunia pendidikan akan mendapat pengaruh dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. pendidik (guru agama) pasti mempunyai hambatan dan yang mendukung strategi tersebut di Kelompok Bermain Al-Hidayah tugasnya dengan baik, sebab guru yang masih kurang dalam memahami ajaran agama Islam.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana strategi pengembangan pembelajaran PAI bagi anak usia dini di Kelompok Bermain Al-Hidayah Sukosewu Bojonegoro?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam Strategi pengembangan pembelajaran di Kelompok Bermain Al-Hidayah Sukosewu Bojonegoro?

### **E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

Adapun tujuan ditinjau dari latar belakang dan rumusannya adalah:

1. untuk mendiskripsikan Strategi pengembangan pembelajaran PAI yang ada di Kelompok Bermain Al-Hidayah Sukosewu Bojonegoro.
2. untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam Strategi pengembangan pembelajaran di Kelompok Bermain Al-Hidayah kecamatan Sukosewu kabupaten Bojonegoro.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian diharapkan dapat berguna:

1. bagi lembaga Kelompok Bermain Al-Hidayah Sukosewu Bojonegoro:  
sebagai masukan dan pertimbangan serta pijakan dasar untuk memperbaiki kekurangan dan kesalahan strategi dalam proses belajar mengajar maupun yang lainnya.
2. bagi peneliti:  
sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk menambah dan memperkaya wawasan pengetahuan dan studi menulis tentang upaya yang dilakukan lembaga pendidikan dalam strategi pengembangan pembelajaran PAI Kelompok Bermain pada umumnya.
3. Bagi kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro:  
Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk menambah pengetahuan terutama bagi pihak-pihak yang tertarik dalam dunia pendidikan.

#### **G. Metode Pembahasan**

Metode pembahasan peneliti adalah Kualitatif, metodenya antara lain yaitu:

1. kajian teori

kajian teori meliputi studi teori dan kepustakaan yang menyangkut teori keilmuan mengenai strategi pengembangan pembelajaran di Kelompok Bermain Al-Hidayah Sukosewu Bojonegoro.

2. penelitian Empiris

penelitian empiris berangkat dari kajian data dan obyek penelitian di lapangan, kemudian dilanjutkan penelitian langsung dengan obyek sasaran yang meliputi:

- a. Upaya strategi pengembangan pembelajaran di Kelompok Bermain Al-Hidayah Sukosewu Bojonegoro.
- b. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam strategi pengembangan pembelajaran di Kelompok Bermain Al-Hidayah Sukosewu Bojonegoro.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Secara kronologis, sistematika pembahasan skripsi ini mencakup beberapa bab dan sub bab.

Pada bagian formalitas: Halaman Judul, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel.

BAB I. Pendahuluan. Dalam bab ini meliputi: Latar Belakang Masalah, Penegasan Judul, Alasan Pemilihan Judul, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Metode Pembahasan, dan sistematikan Pembahasan.

BAB II. Kajian Pustaka. Dalam Bab ini meliputi: Pengertian Strategi, Pengertian pengembangan pembelajaran, Tujuan Strategi Pengembangan Pembelajaran, Prinsip dan Landasan Penyelenggaraan Strategi Pengembangan Pembelajaran, Fungsi Strategi, Pengembangan dan Pembinaan pembelajaran, Asas-asas Pengembangan Pembelajaran.

BAB III. Metode Penelitian.

Dalam bab ini meliputi: Lokasi Penelitian, Pendekatan dan Jenis Penelitian, Subyek Penelitian, Tehnik pengumpulan Data, Tehnik analisis data, dan Faliditas Data.

BAB IV. Laporan Hasil Penelitian. Dalam bab ini meliputi:

- a. Latar belakang obyek. Sejarah berdirinya, Letak Geografis Madrasah, Visi dan Misi, Keadaan Guru, Siswa dan Pegawai, Srana dan Prasarana, Struktur Organisasi, Tujuan pelaksanaan Kurikulum lokal, Perkembangan kurikulum lokal yang berada di Kelompok Bermain Al-Hidayah Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro.
- b. Hasil Penelitian. Hasil Penelitian, Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi pengembangan pembelajaran.

BAB V. Analisis Temuan Penelitian.

Dalam bab ini meliputi: Strategi Pengembangan Pembelajaran, Faktor Pendukung dan Penghambat.

BAB VI. Penutup

Dalam bab ini meliputi: kesimpulan dan saran.